

# ANATOMY OF CONSTRUCTION SERVICE CONSULTANTS IN INDONESIA, REVIEW ABOUT EXPERTS

## ANATOMI KONSULTAN JASA KONSTRUKSI DI INDONESIA, TINJAUAN TERHADAP TENAGA AHLI

**Irika Widiasanti**

Mahasiswa Program Doktor Manajemen Rekayasa dan Konstruksi Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung, Jl. Ganesha 10 Bandung  
Staf Pengajar Jurusan Teknik Sipil, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur  
Email: [irika@unj.ac.id](mailto:irika@unj.ac.id)

### ABSTRACT

Consultants as one of the organizers of construction played a very important role in improving the competitiveness of infrastructure services. Emberikan professional services consultant with specific expertise in various fields of science that put their process to think (brain-ware). Professional services are mainly provided by experts. The purpose of the research to identify the characteristics of experts who work in construction services the consultants. Analyzes are carried out based on the information obtained through questionnaires to the leadership of the consulting firm of construction services in four (4) major cities in Indonesia, namely Jakarta, Bandung, Surabaya and Medan. Anatomy the consultants the consultants based on their qualifications. Results of the research was the proportion of the consultants based qualification-grade 2 (57%), 3-grade (20%), and 4-grade (23%). Review of the form of the company shows that for Gred 2 dominated type of business planning consultant and supervisor for 82%. Overview of the workforce shows that the Gred 2 by 84% having less than 25 employees. In general, the number of experts still more than the number of experts is not fixed. In terms of education, the dominance of experts generally well educated Strata 1 to experts fixed or not fixed. Certification expertise of the majority is young for 2-grade, intermediate-grade 3 and for primary-grade 4.

**Keywords: the consultants, construction services, experts**

### ABSTRAK

Konsultan selaku salah satu penyelenggara konstruksi memainkan peran sangat penting dalam meningkatkan daya saing pelayanan infrastruktur. Konsultan memberikan jasa layanan profesional dengan keahlian tertentu di berbagai bidang keilmuan yang mengutamakan adanya olah pikir (brain-ware). Layanan profesional tersebut terutama diberikan oleh tenaga ahli. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik tenaga ahli yang bekerja di konsultan jasa konstruksi. Analisis dilakukan didasarkan pada informasi yang diperoleh melalui kuesioner kepada pimpinan perusahaan konsultan jasa konstruksi di 4 (empat) kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan. Anatomi konsultan didasarkan pada kualifikasi konsultan. Hasil penelitian : proporsi konsultan berdasarkan kualifikasi adalah gred 2 (57%), gred 3 (20%), dan gred 4 (23%). Tinjauan terhadap bentuk perusahaan menunjukkan bahwa untuk Gred 2 didominasi jenis usaha konsultan perencanaan dan pengawas sebesar 82%. Tinjauan terhadap jumlah tenaga kerja menunjukkan bahwa pada Gred 2 sebanyak 84 % mempunyai karyawan kurang dari 25 orang. Secara umum, jumlah tenaga ahli tetap lebih banyak dari pada jumlah tenaga ahli tidak tetap. Dari segi pendidikan, dominasi tenaga ahli umumnya berpendidikan Strata 1 baik untuk tenaga ahli tetap maupun tidak tetap. Sertifikasi keahlian yang dimiliki mayoritas adalah muda untuk gred 2, madya untuk gred 3 dan utama untuk gred 4.

**Kata-kata kunci : konsultan, jasa konstruksi, tenaga ahli**

### PENDAHULUAN

Proses konstruksi secara umum terdiri atas beberapa tahap, yang dimulai dari konseptual desain, perancangan dan perencanaan desain, pelelangan, pelaksanaan konstruksi, pemanfaatan dan pemeliharaan. Setiap tahapnya, memerlukan perencanaan untuk dapat menghasilkan produk dengan kualitas sesuai spesifikasinya. Namun demikian, perancangan pada tahap yang lebih awal, akan menghasilkan nilai

tambah yang lebih besar pada konstruksi yang dihasilkan (Bhattacharjee at al., 2011).

Pada tahap awal proses konstruksi yaitu tahap desain (konseptual, perancangan dan perencanaan desain), pihak yang paling besar perannya adalah konsultan. Konsultan memberikan jasa layanan profesional dengan keahlian tertentu diberbagai bidang keilmuan yang mengutamakan adanya olah pikir (*brainware*) (PerMen PU 07/2011 pasal, 1). Dapat dika-

takan bahwa 80% persen dari nilai tambah infrastruktur ditentukan oleh kualitas perencanaan dan pengawasan konstruksi. Layanan profesional tersebut terutama diberikan oleh tenaga ahli. Layanan profesional ini, tentunya dilandasi prinsip-prinsip keahlian sesuai dengan kaidah keilmuan, kepatutan, dan kejujuran intelektual dalam menjalankan profesinya dengan tepat mengutamakan kepentingan umum yang dapat dikatakan sebagai tanggung jawab profesional.

### **Kualitas Konstruksi**

Konsultan perencana merupakan salah satu pihak yang berperan dalam industri jasa konstruksi, bekerjasama dengan pihak lain seperti pemilik proyek, konsultan pengawas dan pelaksana. Proyek dalam rangka penyelesaian proyek. Proyek konstruksi melibatkan banyak pihak dari multidisiplin ilmu mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Konsultan perencana dan pengawas terlibat di dalamnya, sehingga memerlukan koordinasi serta integrasi yang erat dan dibutuhkan tenaga kerja konstruksi yang kompeten dalam menjaga kualitas konstruksi (Adi dan Wibowo, 2010). Metode pengelolaan kualitas antara lain ditentukan dengan kemampuan tenaga ahli dalam menjaga performance kualitas (Latief dan Utami, 2009).

Menurut Widhiawati (2009), persepsi sumber daya manusia terhadap kualitas antara lain :

#### 1. Kualitas SDM :

- Tidak semua penanggung jawab badan usaha mempunyai latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang konstruksi
- Belum semua perusahaan mempunyai SDM yang ahli dalam mengelola administrasi dan keuangan proyek
- Tidak semua tenaga teknik dalam perusahaan mempunyai sertifikat keahlian

#### 2. Kuantitas SDM :

- Terbatasnya SDM konstruksi, baik produk lokal maupun dari luar daerah
- Tidak sebanding dengan kebutuhan SDM pada tiap perusahaan.

### **Kompetensi Tenaga Ahli**

Ahli adalah seseorang yang berlatar belakang pendidikan tinggi dan atau memiliki kemampuan serta mendalami dan menguasai penerapan pengetahuan, ilmu, teknologi, seni dan atau bidang-bidang tertentu. Di bidang jasa konstruksi tenaga ahli adalah tenaga di bidang jasa konstruksi yang memiliki sertifikat bagi perencana konstruksi, pengawas konstruksi dan pelaksana konstruksi sebagai bukti kompetensi dan kemampuan profesi keahlian kerja di bidang jasa konstruksi menurut disiplin keilmuan dan/atau kefungsiannya dan/atau keahlian tertentu (Rachmanto, 2009).

Kompetensi berguna untuk melihat kemampuan seseorang dalam memasuki lapangan kerja dan apa yang akan dilakukannya. Manfaat standar kompetensi memfokuskan pada hal yang penting, yaitu untuk: (1) mendasarkan pelatihan penilaian, dan pada hasil identifikasi; dan (2) menyatakan surat kepercayaan bahwa seseorang bisa benar-benar melakukan yang sesuai dengan spesifikasi masing-masing.

Layanan profesional dari konsultan terutama diberikan oleh tenaga ahli. Salah satu upaya peningkatan kualitas kompetensi dan profesionalisme tenaga ahli adalah sertifikasi yang berfungsi sebagai sistem *quality assurance* (Adi, 2010).

### **Sertifikat Tenaga Ahli**

Profesionalitas tenaga ahli Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2014 tentang Keinsinyuran (Nuh, 2014). UU Keinsinyuran dibuat dengan tujuan untuk mencegah kesalahan dan kelalaian praktek keinsinyuran yang dapat merugikan masyarakat, mengatasi pekerjaan teknologi dan ahli teknologi, mengamankan investasi, dan anggaran pembangunan, mengembangkan keinsinyuran (Mulyono, 2012). Selain itu, UU Keinsinyuran juga akan mengatur tentang sertifikasi insinyur profesional, penyelenggaraan lisensi kerja hingga standar pelayanan.

Sertifikasi merupakan salah satu persyaratan yang harus dipunyai oleh tenaga kerja yang akan bekerja di dunia usaha jasa konstruksi secara profesional. Upaya asosiasi perusahaan dan profesi bekerja sama dengan lembaga pelatihan dalam mensertifikasi tenaga kerja, dalam upaya memenuhi tuntutan kualitas tenaga kerja yang profesional, yang sangat dibutuhkan oleh dunia usaha/industri lokal, nasional dan internasional. (Kuncoro, 2012).

Mengingat bahwa sertifikasi akan menunjukkan kompetensi Sumber daya Manusia (SDM) yang terlibat dalam proyek, maka sertifikasi merupakan syarat mutlak untuk menjamin mutu dan keamanan pengerjaan proyek di lapangan. Meskipun demikian, ternyata jumlah pemegang sertifikasi keahlian di Indonesia masih minim. Data Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) yang mengeluarkan sertifikasi bagi keahlian tenaga ahli arsitek menunjukkan bahwa hanya 10% dari 10.000 anggotanya yang bersertifikat. Data yang tercatat pada Himpunan Ahli Konstruksi Indonesia (HAKI) menunjukkan jumlah dan komposisi yang sedikit lebih baik. Dari 3.586 orang anggota, terdapat 20,65% yang bersertifikat (data tahun 2007) (Rachmanto, 2009).

Asosiasi Profesi yang telah terakreditasi oleh LPJK Nasional dapat melakukan sertifikasi yang meliputi klasifikasi dan kualifikasi kepada anggotanya, baik tenaga ahli maupun tenaga terampil. Asosiasi Profesi merupakan satu atau lebih wadah organisasi

dan atau himpunan orang perseorangan terampil dan atau ahli atas dasar kesamaan disiplin keilmuan dan atau profesi di bidang konstruksi atau yang berkaitan dengan jasa konstruksi (Rachmanto, 2009). Pelaksanaan sertifikasi tenaga ahli jasa konstruksi yang memiliki ketegasan aturan mengenai standar kompetensi dapat menjamin kompetensi atau kualitas tenaga kerja konstruksi. (Widiasanti, 2013).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan terdiri dari studi literature, penentuan objek penelitian, pengumpulan data dan analisis data. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh semua faktor terkait dengan karakteristik perusahaan konsultan jasa konstruksi dan kompetensi tenaga ahli. Penentuan objek penelitian dilakukan di lokasi dengan populasi konsultan banyak (Inkindo, 2011). Pemilihan lokasi ini diharapkan dapat mewakili kondisi perusahaan konsultan jasa konstruksi pada umumnya di Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada responden dengan kriteria sebagai berikut :

- Penelitian dilakukan terhadap perusahaan konsultansi jasa konstruksi.
- Responden adalah pimpinan perusahaan
- Lokasi penyebaran kuesioner di 4 (empat) kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan

Anatomi adalah cabang ilmu biologi yang mempelajari tentang susunan dan bagian-bagian struktur tubuh makhluk hidup. Untuk mempelajarinya, dapat dengan cara 1) Anatomi Mikroskopik, cara mempelajari bagian-bagian struktur tubuh secara detail dengan menggunakan alat pembesar (mikroskop) dan 2) Anatomi Makroskopik (Grosskopik), cara mempelajari anatomi dengan meraba, melihat, mengamati struktur tubuh manusia. (kamuslife.com). Struktur organisasi dianggap sebagai anatomi organisasi, proses yang fisiologi atau fungsi. (Budiliono dan Setiawan, 2013).

Dalam studi ini, prinsip anatomi tersebut diterapkan pada perusahaan konsultan konstruksi. Struktur perusahaan yang diamati adalah tenaga ahli. Ka-

rena, layanan professional dari konsultan terutama diberikan oleh tenaga ahli. Pengamatan dilakukan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja konsultan terkait dengan tenaga ahli.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

Dari penyebaran kuesioner diperoleh profil responden dari 4 kota di Indonesia dengan kualifikasi dan bentuk badan hukum perusahaan sebagaimana terlihat pada Gambar 1. Kualifikasi terbanyak adalah gred 2 sejumlah 57%, diikuti gred 4 sejumlah 23%. dan gred 3 sejumlah 20%. Perusahaan dengan gred 4, mendominasi di Jakarta dan Bandung, tetapi tidak terdapat di Medan. Tinjauan terhadap bentuk badan hukum seluruh perusahaan gred 4 berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Karakteristik perusahaan konsultan lainnya (Tabel 1) adalah tipe perusahaan, dengan tipe BUMN hanya ada untuk gred 4. Dari segi posisi perusahaan, kantor cabang adalah perusahaan gred 2. Dominasi jenis usaha adalah konsultan Perencanaan dan Pengawasan.

Tabel 1a. Tipe Perusahaan Konsultan

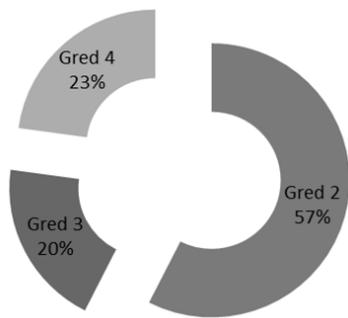
	Gred 2	Gred 3	Gred 4
BUMN	0%	0%	7%
Swasta	100%	100%	93%
	100%	100%	100%

Tabel 1b. Posisi Perusahaan Konsultan

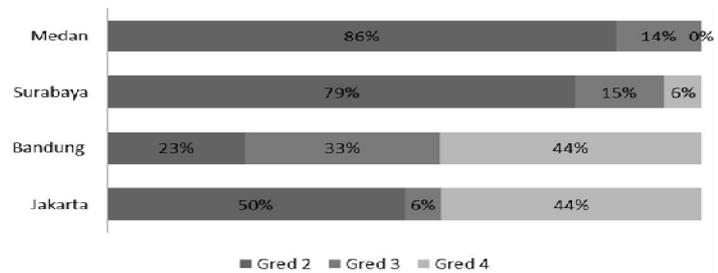
	Gred 2	Gred 3	Gred 4
Kantor Pusat	74%	72%	86%
Kantor Cabang	1%	0%	0%
Kantor Tunggal	25%	28%	14%
	100%	100%	100%

Tabel 1c. Jenis Usaha Konsultan

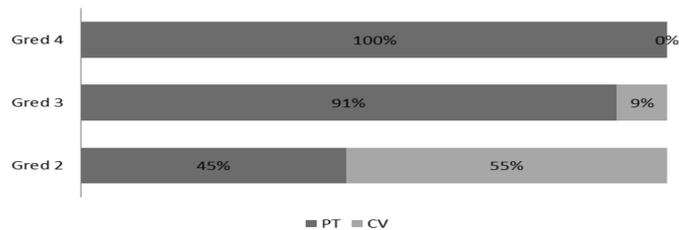
	Gred 2	Gred 3	Gred 4
Konsultan Perencana	15%	16%	17%
Konsultan Pengawas	1%	0%	3%
Konsultan Perencana dan Pengawas	82%	80%	79%
Konsultan lingkungan	1%	4%	0%
	100%	100%	100%



a. Kualifikasi



b. Wilayah



c. Bentuk Badan Hukum Perusahaan  
Gambar 1. Komposisi responden

### Jumlah Tenaga Kerja

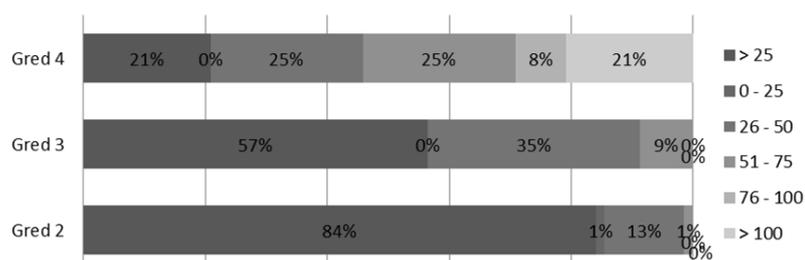
Tinjauan terhadap jumlah tenaga kerja/ karyawan menunjukkan bahwa pada Gred 2 sebanyak 84% mempunyai karyawan kurang dari 25 orang. Sedangkan pada gred 4 memiliki jumlah karyawan yang bervariasi sebagaimana terlihat pada Gambar 2.

### Anatomi Tenaga Ahli

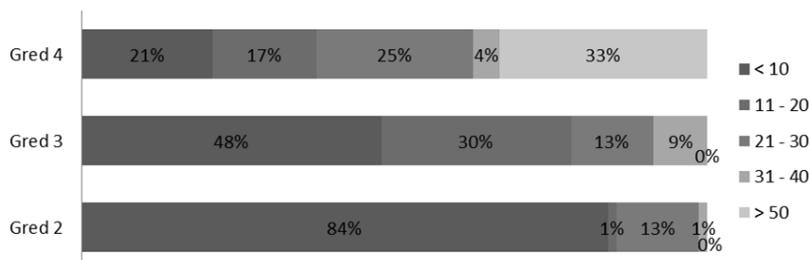
Tinjauan terhadap tenaga ahli untuk Gred 2, mayoritas mempunyai tenaga ahli kurang dari 10 orang. Sedangkan untuk gred 4, sebagaimana jumlah karyawan, jumlah tenaga ahli juga bervariasi. (Gambar 3).

Jumlah tenaga ahli tetap lebih banyak dari tenaga ahli tidak tetap untuk semua gred, dapat dilihat pada Gambar 4. Secara umum, jumlah tenaga ahli tetap lebih banyak dari pada jumlah tenaga ahli tidak tetap.

Dari segi pendidikan, untuk gred 2 dominasi tenaga ahli umumnya berpendidikan Strata 1 baik untuk tenaga ahli tetap maupun tidak tetap (Gambar 5-7), sedangkan untuk gred 3, dominasi pendidikan tenaga ahli Strata 2 untuk tenaga ahli tetap dan tidak tetap. Kondisi yang berbeda bagi gred 4, dengan tenaga ahli tetap dan tidak tetap yang memiliki latar belakang pendidikan bervariasi.



Gambar 2. Jumlah Karyawan



Gambar 3. Jumlah Tenaga Ahli

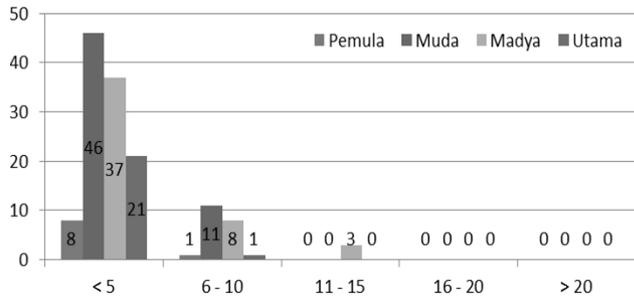


Tinjauan terhadap kompetensi tenaga ahli ditunjukkan dengan kualifikasi sertifikat yang dimilikinya. Konsultan gred 2, mayoritas kualifikasi muda dengan kualifikasi tenaga ahli tidak tetap lebih baik dibanding tenaga ahli tetap. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan konsultan gred 2 lebih bergantung kepada tenaga ahli tidak tetap.

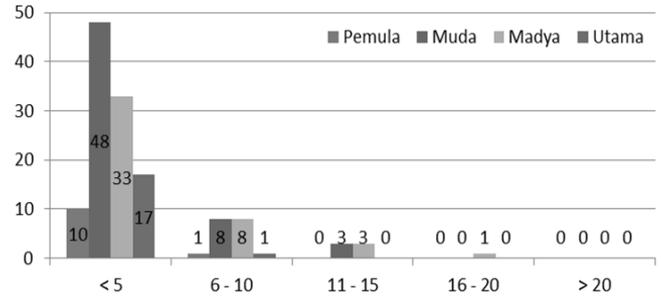
Pada konsultan gred 3 lebih banyak kualifikasi madya dengan komposisi yang sama antara tenaga ahli tetap dan tidak tetap. Untuk konsultan dengan

gred 4, kualifikasi utama mendominasi baik untuk tenaga ahli tetap ataupun tenaga ahli tidak tetap (Gambar 8-13).

Profesionalitas merupakan sikap seseorang yang sangat menguasai dan bersungguh-sungguh kepada profesinya. Tentunya tidak mudah bagi seseorang untuk dapat professional di berbagai bidang. Dari studi ini terlihat, bahwa mayoritas tenaga ahli memiliki satu jenis sertifikat yang artinya berkompeten pada satu bidang.

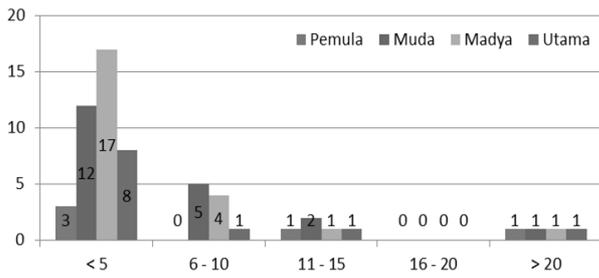


a. Tetap

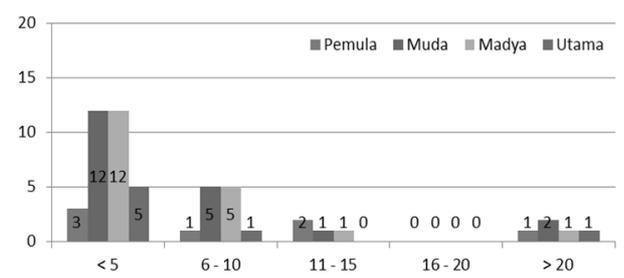


b. Tidak Tetap

Gambar 8. Kualifikasi Sertifikat Tenaga Ahli di Konsultan Gred 2

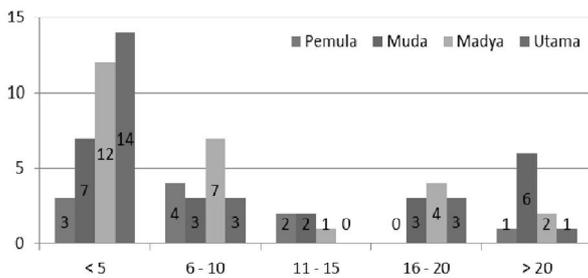


a. Tetap

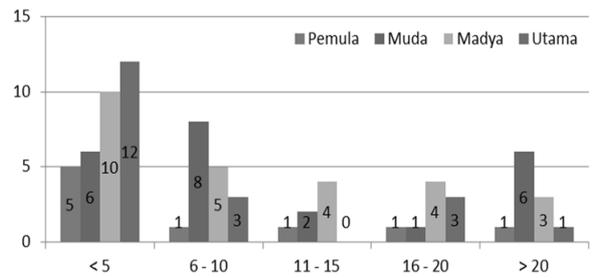


b. Tidak Tetap

Gambar 9. Kualifikasi Sertifikat Tenaga Ahli di Konsultan Gred 3

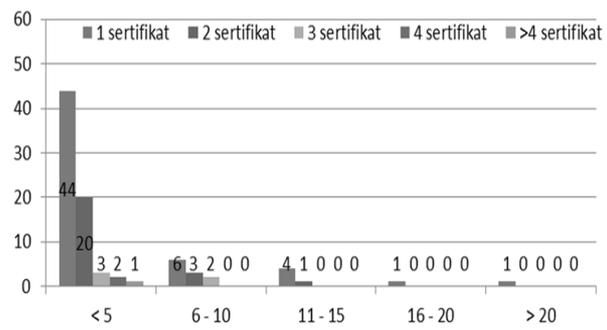
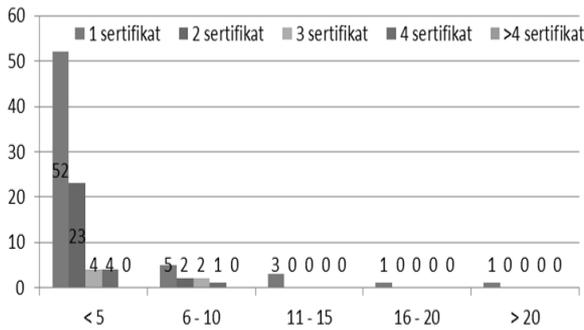


a. Tetap

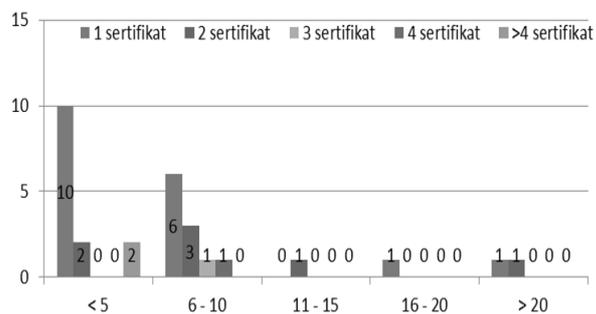
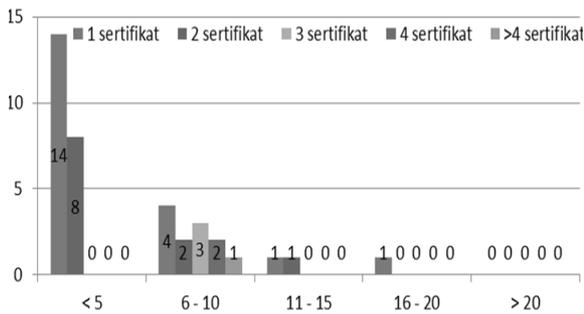


b. Tidak Tetap

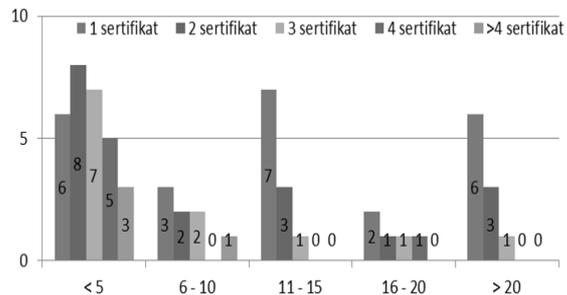
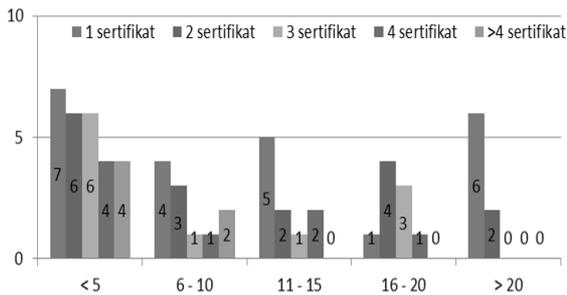
Gambar 10. Kualifikasi Sertifikat Tenaga Ahli di Konsultan Gred 4



a. Tetap  
b. Tidak Tetap  
Gambar 11. Jenis Sertifikat Tenaga Ahli di Konsultan Gred 2



a. Tetap  
b. Tidak Tetap  
Gambar 12. Jenis Sertifikat Tenaga Ahli di Konsultan Gred 3



a. Tetap  
b. Tidak Tetap  
Gambar 13. Jenis Sertifikat Tenaga Ahli di Konsultan Gred 4

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Studi terhadap anatomi perusahaan konsultan ini memberikan gambaran mengenai struktur tenaga ahli pada masing-masing gred. Pada gred 2 mayoritas berlatar belakang pendidikan S1 dan sertifikat kualifikasi muda. Pendidikan S2 mendominasi latar belakang pendidikan tenaga ahli di konsultan gred 3. Kualifikasi sertifikat pada gred ini paling banyak

adalah sertifikat madya. Sedangkan di konsultan gred 4 cukup banyak tenaga ahli yang berlatar belakang pendidikan S3. Dan dominasi sertifikat pada gred 4 adalah kualifikasi utama. Untuk semua gred jumlah tenaga ahli tetap lebih banyak dari tenaga ahli tidak tetap. Dan secara umum, tenaga ahli di semua gred menjaga profesionalitasnya dengan hanya memiliki satu jenis sertifikat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, HP 2010, 'Strategi Peningkatan Essential dan Technical Skills Tenaga Kerja Konstruksi Indonesia untuk Bekerja di Malaysia', Disertasi, Doktor Teknik Sipil, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Adi, HP & Wibowo, MA 2010, 'Evaluasi Kinerja Stakeholders Dalam Pembinaan Keterampilan Tenaga Kerja Konstruksi Dengan Metode Performance Prism', *Media Teknik Sipil*, vol X, no. Juli, pp. 106 - 112.
- Bhattacharjee, S & at all 2011, 'Safety Improvement Approaches in Construction Industry: A Review and Future Directions', *47th ASC Annual International Conference Proceedings the Associated Schools of Construction*.
- Budiliono, R & Setiawan, R 2013, 'Analisis Deskriptif Desain Organisasi pada PT. Win Win Realty Centre', *Agora*, vol 1, no. 3, pp. 1631-1635.
- Kuncoro, T 2012, 'Kebutuhan Bahan Uji Sertifikasi Keahlian Bangunan Pada Model Regional Model Of Standard Competency (RMCS)', *BANGUNAN (Jurnal Berkala Jurusan Teknik Sipil UM)*, vol 19, no. 1, pp. 84 - 103.
- Latief, Y & Utami, RP 2009, 'Penerapan Pendekatan Metode Six Sigma Dalam Penjagaan Kualitas Pada Proyek Konstruksi', *Makara, Teknologi*, Vol. 13, No. 2, pp. 67-72.
- Mulyono, I 2012, *RUU Keinsinyuran Diharap Perbaiki Kompetensi Insinyur*, viewed 20 April 2014, "<http://www.dpr.go.id/id/berita/baleg/2012/jun/27/4144/ruu-keinsinyuran-diharap-perbaiki-kompetensi-insinyur>"
- Nuh, M 2014, *RUU Keinsinyuran Akhirnya Disahkan DPR*, viewed 20 April 2014, "<http://pii.or.id/ruu-keinsinyuran-akhirnya-disahkan-dpr>"
- Rachmanto, D 2009, 'Analisa Tingkat Persepsi Dan Kepentingan Pelaksanaan Sertifikasi Tenaga Ahli Di Surabaya Studi Kasus Sertifikasi Tenaga Ahli Arsitek (IAI) Jawa Timur', *Konferensi Nasional Teknik Sipil 3*, UPH Karawaci, Jakarta.
- Widhiawati, IAR 2009, 'Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Konstruksi', *Jurnal Teknologi Elektro*, vol 8, no. 2, pp. 109 - 114.
- Widiasanti, I 2013, 'Kajian Efektivitas Mekanisme Sertifikasi Tenaga Ahli Melalui Unit Sertifikasi Tenaga Kerja Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi', *Seminar Nasional Teknik Sipil III 2013*, Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.